

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA
COUPLE CARD DI KELAS IV SD NEGERI 19 ATTS KOTA BUKITTINGGI**

Viona Wulandari¹, Hamimah²
Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²
viionaawulandarii18@gmail.com¹, hamimah@fip.unp.ac.id²

ABSTRACT

The research was motivated by the low learning outcomes of students, the implementation of learning tends to be teacher-centered, interactive media has not been used, and innovative and varied learning models have not been implemented. This research aims to describe the improvement in student learning outcomes in science and science learning using the Make a Match model assisted by Couple Card media in class IV. The research carried out was Classroom Action Research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, namely cycle I which consisted of 2 meetings and cycle II which consisted of 1 meeting. The research results showed an increase in: a) Teaching modules for cycle I with an average of 89.28%(B) and cycle II 96.42%(SB), b) Implementation of cycle I teacher activities with an average of 84.37%(B) and cycle II 93.75%(SB), while the activities of cycle I students were 84.37%(B) and cycle II 93.75%(SB), c) the results of the assessment of attitudes that stood out in cycle I were positive attitudes of 5 people, while attitudes were negative 5 people and in cycle II 3 people had a positive attitude, while 1 person had a negative attitude, d) the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 75.51(C) and in cycle II 89.07(B). Based on these results, it can be concluded that the Make a Match model assisted by Couple Card media can improve student learning outcomes in science and technology learning in class IV SDN 19 ATTS Bukittinggi.

Keywords: Learning outcomes, Make a Match, Couple Card, IPAS

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, belum menggunakan media interaktif, belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* di kelas IV SDN 19 ATTS Bukittinggi. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,28%(B) dan siklus II 96,42%(SB), b) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 84,37%(B) dan siklus II 93,75%(SB), sedangkan aktivitas peserta didik siklus I 84,37%(B) dan siklus II 93,75%(SB), c) hasil penilaian sikap yang menonjol siklus I sikap positif 5 orang, sedangkan sikap negatif 5 orang dan siklus II sikap positif 3 orang, sedangkan sikap negatif 1

orang, d) hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75,51(C) dan siklus II 89,07(B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 19 ATTS

Kata Kunci: Hasil belajar, *Make a Match*, *Couple Card*, IPAS

A. Pendahuluan

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Kemendikbud, 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari manusia, masyarakat, dan interaksi sosial (Yusnadi, dkk., 2023).

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran pencapaian dari

proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku (Siagian & Nurfitriyanti, 2015). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik pada aspek pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan yang diterapkannya setelah kegiatan pembelajaran (Salsabilla dan Hamimah, 2023).

Idealnya hasil belajar dalam pembelajaran IPAS adalah tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan pembelajaran (TP). Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta didik sebagai penyelenggara pendidikan, di mana peningkatan kemampuan ini dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan (Arista & Marhaeni, 2018)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi pada tanggal 28-30 November 2023. Pada pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS masih belum optimal. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

IPAS yang masih rendah. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran jika dilihat dari aspek guru maupun peserta didik.

Adapun permasalahan dari aspek guru yang peneliti temukan diantaranya, yaitu: 1) pelaksanaan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, 2) guru belum menggunakan media yang interaktif, 3) guru belum menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber dan hanya mengandalkan buku siswa yang belum lengkap, dan 4) guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Permasalahan yang peneliti temukan tersebut berdampak terhadap peserta didik, yaitu 1) peserta didik cenderung pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran, 2) peserta didik cenderung tidak berminat dalam pembelajaran, 3) saat pembagian kelompok, peserta didik tidak setuju dengan kelompok yang diberikan, 4) peserta didik belum bisa mengemukakan pendapatnya dengan baik, dan 5) kurangnya kerja sama dalam kelompok. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang berada di bawah Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Adapun solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka perlu dilakukan perbaikan dan perubahan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta dapat optimal sesuai dengan tuntutan yang diharapkan pada Kurikulum Merdeka. Perbaikan yang dapat guru lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Menurut Rahmatina dan Eliyasni (2021:39) "*Make a Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dengan menggunakan media berupa kartu yang memiliki pasangan."

Rahmatina dan Eliyasni (2021) menyatakan bahwa "tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan teliti serta menguatkan pemahamannya terhadap suatu materi karena kegiatan tersebut membuat bersenang-senang dalam kegiatan belajar."

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena melatih peserta didik dalam pemahaman, ketelitian, kedisiplinan dan keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik serta dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Model ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk selalu mempersiapkan diri untuk memahami setiap materi.

Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran juga dapat menciptakan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Selain itu, juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Susanto (dalam Anesti & Hamimah, 2020) berpendapat bahwa keaktifan peserta didik ini meliputi memproses informasi secara efektif, mulai dari mencocokkan kartu, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selain melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*, juga dilaksanakan

pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran yaitu media *Couple Card*.

Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Satrianawati, 2018).

Rahmi (dalam Mubarak & Mintohari, 2023) berpendapat bahwa media *Couple Card* adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu lainnya berisikan jawaban yang saling melengkapi, sehingga lebih mudah untuk melakukan diskusi dan dapat mengaktifkan pikiran peserta didik dalam berkompetensi memecahkan soal.

Keunggulan media *Couple Card* adalah sebagai berikut: 1) kemudahan dalam pembuatan, 2) kemampuan untuk menggali sifat-sifat afektif peserta didik, 3) mengurangi kebosanan peserta didik untuk mencari teman (pasangan) sambil belajar tentang materi secara interaktif, 4) menyenangkan, 5) efektif (Mubarak & Mintohari, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa model kooperatif learning tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul Salsabilla (2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model cooperative learning tipe *Make a Match* di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada upaya untuk memperbaiki kondisi rill sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian terhadap permasalahan berdasarkan hasil perenungan dan kegiatan yang diiringi dengan adanya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zuardi, dkk, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II (Januari–Juni 2024) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SD Negeri 19 ATTS Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Sikulus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 April 2024 pada pukul 08.50 – 10.00 WIB, dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 April 2024 pada pukul 10.15–11.25 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2024 pada pukul 10.15 – 11.25 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi.

Tahap Perencanaan tindakan yang dilakukan berupa membuat rancangan tindakan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut:1) Menetapkan jadwal selama penelitian. 2) Mengkaji Kurikulum Merdeka, materi serta capaian pembelajaran. 3) Menyusun modul ajar. 4) Merancang pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*. 5)

Menyusun alat data berupa tes. 6) Menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian untuk mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama pembelajaran. 7) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu, 1) Peneliti sebagai praktisi melakukan pembelajaran dengan penerapan model *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* dengan rancangan modul ajar yang sudah dibuat. 2) Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan lembar penilaian modul ajar dan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. 3) Praktisi dan observer akan melakukan diskusi terhadap tindakan yang sudah dilakukan dan kemudian mengadakan refleksi terhadap tindakan.

Tahap pengamatan dilakukan saat peneliti akan melaksanakan tindakan pembelajaran yaitu dengan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan pengamatan akan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV SD

Negeri 19 ATTS Bukittinggi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II.

Tahap refleksi, Refleksi dilaksanakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan.

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* di kelas IV SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 19 ATTS Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti laksanakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, yaitu: 1) . Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan dan suasana pembelajaran IPAS

dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*. Selain itu, observasi dilakukan terhadap modul ajar yang sudah dirancang. Dengan berpedoman pada lembar observasi, mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik. 2) Tes berguna untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada penguasaan materi pembelajaran. 3) Non tes merupakan cara penilaian hasil belajar yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, tetapi dengan melakukan pengamatan pada peserta didik. Non tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan aspek keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes. 1) Lembar observasi ini dilakukan untuk menganalisis dan menilai modul ajar serta mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran IPAS dengan menggunakan model

Make a Match berbantuan media *Couple Card*. 2) Lembar Tes, berupa butir-butir soal baik objektif maupun essay beserta kunci jawaban yang diberikan untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik. 3) Lembar non tes terdiri dari format pengamatan sikap dan keterampilan peserta didik yang dapat diamati dengan menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, perekaman maupun hasil tes dan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data terkumpul. 2) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut disajikan secara terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. 3) Menyimpulkan hasil penelitian tindakan. Kegiatan ini dilakukan

dengan cara bertukar pikiran dengan guru dan sekolah. Analisis data kuantitatif terhadap penilaian proses belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung presentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai dengan presentase 85,71%, dengan kualifikasi baik (B) dan kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan presentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merencanakan pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan presentase yaitu 89,28 % dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, di mana setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 2 × 35 menit. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model koopertif tipe *Make a Match* menurut Rusman (2018), yaitu : 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/ topik yang cocok. 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang didapatkan. 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau jawaban). 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 5) Setelah satu babak kartu diacak kembali agar setiap siswa mendapatkan kartu berbeda, demikian seterusnya. 6) Kesimpulan

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian keberhasilan guru dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 90.62% dengan kriteria sangat

baik (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata presentase keberhasilan aktivitas guru adalah 84,37 % dengan kriteria baik (B). Sedangkan hasil pengamatan keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,12% dengan kualifikasi cukup (C) dan keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 2 yaitu 90,62% dengan kriteria sangat baik (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata presentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 84,37 % dengan kriteria baik (B).

Hasil Belajar

Hasil pengamatan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap yang dinilai yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis baik yang berperilaku positif maupun berperilaku negatif. Penelitian ini mengamati 5 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol selama pembelajaran. Pada siklus I Pertemuan 1 ini terdapat 2 peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sedangkan 3 peserta didik menunjukkan sikap negatif. Sedangkan Pada siklus I Pertemuan 2 ini terdapat 3 peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sedangkan 2 peserta didik menunjukkan sikap negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata peserta didik, yaitu 71,56 dengan prediket cukup (C). Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu 79,45 dengan prediket cukup (C).

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,51 dengan prediket cukup (C). Dari rata-rata hasil belajar di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada beberapa komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modul ajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya dengan presentase nilai 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* di kelas IV SD Negeri 19 ATTS Kota Bukittinggi telah

terlaksana dengan sangat baik pada siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* pada siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* sudah terlaksana dengan baik. Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 93,75 % dengan kriteria sangat baik (A).

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal sikap pada siklus II perilaku yang menonjol terlihat, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong dan bernalar kritis. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 89,07 (B) dengan presentase ketuntasan 100 %.

Menurut Mulyasa (2014), dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil belajar peserta didik memperoleh presentase ketuntasan 80 % atau lebih maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penilaian modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,28% dengan kriteria baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 96,42% dengan kriteria sangat baik. 2)

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai yang diperoleh adalah 84,37 % (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada

aktivitas peserta didik siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata presentase nilai yang diperoleh adalah 84,37% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II. 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*, yaitu penilaian sikap yang menonjol siklus I dengan sikap positif 5 orang, sedangkan sikap negatif 5 orang. Semakin meningkat pada siklus II dengan sikap positif 3 orang, sedangkan sikap negatif 1 orang. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata, yaitu 75,51. Semakin meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata peserta didik 89,07 dengan presentase ketuntasan 100%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Arista, Lisa, dan Sri Sedar Marheni. 2018. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas XI Multimedia Semester Ganjil SMK Muhammadiyah 1 Genteng*. JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) 3 (1)
- Kemendibudristek. 2022. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA*. Merdeka mengajar.
- Mubarok, Nanda Nasrul & Mintohari. 2023. *Pengembangan Media Couple Card untuk Memperbaiki Miskonsepsi dalam IPA pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Jpgsd, 802
- Rahmatina & Eliyasni, R. 2021. *Teori dan Praktik Cooperative Learning di SD*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Salsabilla, Nurul & Hamimah. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe*

Make a Match di Sekolah Dasar. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar

Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish

Siagian & Nurfitriyanti. 2015. *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar.* Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA

T. Anesti & Hamimah. 2023. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Make a Match Di Kelas IV SD.* e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar

Miaz, Yalvema, Zuardi, R. Putra. 2020. *Pelatihan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar.* Publikasi Pendidikan.

Yusnaldi, Eka. dkk. 2023. *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*